

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia dan kewajiban yang harus diikuti oleh setiap negara agar dapat membentuk masyarakat yang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menjalankan fungsi-fungsi kehidupan yang sama dengan fitrahnya serta mampu mengembangkan kehidupan menjadi lebih baik dari masa ke masa berikutnya. Perkembangan kehidupan manusia dari masa ke masa berikutnya dipastikan akan lebih kompleks terutama dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini menuntut manusia untuk selalu bisa bersaing mengikuti perkembangannya dan mampu bertahan dengan dapat menyelesaikan segala masalah yang dihadapi.

SMK Negeri 14 Medan salah satu institusi pendidikan formal negeri yang terletak di Kota Medan, Sumatera Utara dengan alamat, Jl. Karya Dalam No.26, Karang Berombak, Kec. Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara 20117. SMK Negeri 14 Medan memiliki 12 program keahlian, diantaranya adalah Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), dimana peserta didik diajarkan keahlian-keahlian dasar dalam teknik olah bangunan mulai dari pendesainan, perancangan, perhitungan serta pemahaman material bangunan. Lulusan Program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) diharapkan mampu menjadi seorang drafter, arsitek dan estimator. Dalam Program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) terdapat satu mata pelajaran yaitu Dasar-Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dimana pada

mata pelajaran ini terdapat beberapa elemen diantaranya yaitu Perkembangan Teknologi dan Isu–Isu Global Pada Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.

Mata Pelajaran Dasar-Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Adapun capaian pembelajaran pada elemen Perkembangan Teknologi dan Isu–Isu Global Pada Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan diharapkan peserta didik mampu memahami Perkembangan Teknologi dan Isu–Isu Global Pada Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan berbagai jenis pekerjaan konstruksi yang mendasari gambar konstruksi gedung, dengan mengangkat isu-isu global terkait *green building* dan *sustainable building* yang dijadikan dasar dalam penggambaran konstruksi.

Hasil observasi dan wawancara bersama guru DPIB yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2024. Sebagian besar siswa menganggap pelajaran Dasar-dasar DPIB sebagai pelajaran yang sulit dipelajari. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajarannya sering disajikan dalam bentuk formal dan abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami Dasar-Dasar DPIB elemen Perkembangan Teknologi dan Isu–Isu Global Pada Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan. Salah satu penyebab hasil belajar Dasar-Dasar DPIB SMKN 14 Medan masih rendah, dikarenakan sebagian guru masih menerapkan model pembelajaran *direct instruction* yang bersifat monoton dan membuat bosan. Didapatkan fakta bahwa hasil belajar kelas X DPIB masih rendah, masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Observasi yang

dilakukan pada saat guru mengajar, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran yang disampaikan guru lebih banyak memberikan informasi dengan cara yang kurang menarik, serta kurangnya peran model pembelajaran serta media yang digunakan. Kegiatan pembelajaran hanya sebatas penjelasan materi, dan soal-soal sebagai latihannya. Dengan proses pembelajaran seperti itu, mengakibatkan siswa kurang aktif dan tidak ada aktivitas siswa yang sangat berperan. Selain itu hasil observasi yang didapat pada SMKN 14 Medan menggunakan Kurikulum 2013 bagi kelas XI dan XII serta Kurikulum merdeka bagi kelas X. Kurikulum Merdeka ini masih diterapkan pada tahun 2022 tepatnya masih berlangsung 1 Semester di kelas X. Penerapan Kurikulum Merdeka ini masih terbilang baru di SMKN 14 Medan sehingga siswa dan pendidik masih belum terbiasa dengan adanya Kurikulum baru tersebut. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMKN 14 Medan merupakan pembelajaran *teacher centered* yang terfokus pada guru mengajar. sehingga terkadang siswa bosan dengan pengajaran di kelas yang monoton, hasilnya kemampuan kognitif siswa belum meningkat karena pembelajaran tidak sesuai dengan kemampuan oleh siswa itu sendiri.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di SMK Negeri 14 Medan adalah sebesar 75. Dari data nilai siswa yang telah dikumpulkan sebelumnya, terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut adalah daftar nilai siswa yang dihasilkan melalui pengamatan langsung di sekolah, yang diberikan oleh guru mata pelajaran Dasar-dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di kelas X SMK Negeri 14 Medan dengan persentase nilai yang diperoleh oleh peserta didik. Seperti pada Tabel 1.1 berikut:

Table 1. 1 Daftar Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar-Dasar DPIB Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMKN 14 Medan

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Kategori
< 75	15	50,0%	Tidak Kompeten
75 – 80	10	25,0%	Cukup Kompeten
81 – 90	10	25,0%	Kompeten
91 – 100	0	0,0%	Sangat Kompeten
Jumlah	35	100 %	

Sumber: SMK Negeri 14 Medan

Dari Tabel 1.1 di atas hasil belajar mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB disimpulkan bahwa pada tahun ajaran 2023/2024 masih banyak yang nilainya di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu dengan nilai di bawah 75 sebanyak 15 orang dengan persentase 50,0%, nilai 75–80 sebanyak 10 orang dengan persentase 25,0%, nilai 81–90 sebanyak 10 orang dengan persentase 25,0%, nilai 91–100 sebanyak 0 orang dengan persentase 0%. Kesimpulan dari tabel 1.1 di atas bahwa yang mendapatkan nilai yang tidak kompeten sebanyak 50% sehingga pencapaian kelulusan klasikal yang digunakan pihak sekolah belum tercapai.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya yaitu pembelajaran yang didominasi oleh guru yang masih menggunakan Model pembelajaran *Direct Instruction* atau pembelajaran model langsung dan guru masih mengajarkan materi pelajaran yang di buku, dimana guru menerangkan dan peserta didik menyimak dan mencatat materi pembelajaran Herianto dan Wijaya, (2018). Model Pembelajaran *Direct Instruction* merupakan model pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Metode

ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada siswanya yang berbentuk penjelasan konsep, prinsip dan fakta pada akhir pembelajaran ditutup dengan tanya jawab antara guru dan siswa Peranginangin et al., (2020).

Guru sebagai komponen penting dalam pembelajaran diharapkan mampu untuk mengubah kondisi pembelajaran agar sesuai dengan yang diharapkan, salah satunya melalui model pembelajaran. Pentingnya pemilihan model pembelajaran yang sesuai memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar. Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang membedakan dari mata pelajaran lainnya, oleh karena itu dibutuhkan pertimbangan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk mengajar suatu kompetensi tertentu. Berdasarkan konsep Kurikulum merdeka yang membebaskan siswa dalam mengeksplorasi pembelajaran maka diperlukan suatu model pembelajaran sesuai dengan konsep dari Kurikulum merdeka yakni merdeka belajar. Selain itu, pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa sendiri juga diperlukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Oleh sebab itu, inovasi pada pembelajaran di kelas yang berpusat pada siswa perlu dilaksanakan dan peneliti mengambil salah satunya adalah Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran. *Think Pair Share* dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa. Struktur ini menghendaki siswa

bekerja saling membantu dalam kelompok-kelompok kecil Tanzimah, (2020). Pendekatan Pembelajaran TPS berkaitan dengan penggunaan kecerdasan dari dalam diri individu yang berada dalam sebuah kelompok untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan, dan kontekstual.

Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu solusi model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Dasar-Dasar DPIB dilihat berdasarkan kajian dari beberapa jurnal ataupun hasil penelitian yang relevan dengan model Pembelajaran TPS dan kemampuan pemecahan masalah Dasar-Dasar DPIB. TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan proses yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berfikir, untuk merespon dan saling membantu Winantara & Jayanta, (2017).

Uraian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran TPS dimulai dengan adanya masalah, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang telah mereka ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam pembelajaran ini masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok, disamping pengalaman belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan

penyelidikan, mengumpulkan data, menginterpretasi data, membuat kesimpulan, mempresentasikan, berdiskusi dan membuat laporan.

Media Pembelajaran merupakan unsur penting yang digunakan sebagai sumber belajar untuk membantu kegiatan pembelajaran melalui media pembelajaran guru dapat memperkaya wawasan sebagai bekal untuk memberikan ilmu kepada peserta didik Nurrita,(2018). Media ajar digunakan untuk merangsang pola pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan dari proses pembelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu media ajar yang dapat digunakan ialah Video menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi atau dengan kata lain media video adalah gambar bergerak yang diiringi dengan suara. Penggunaan media video dalam proses belajar mengajar akan membantu siswa dalam menumbuhkan minat belajar. Menurut Rahman Rahman et al., (2023) ada beberapa tujuan penggunaan media pembelajaran video diantaranya: (1) tujuan afektif; (2) tujuan kognitif, dan; (3) tujuan psikomotorik. Dengan menerapkan model *Think Pair Share* berbantu media video, kegiatan belajar mengajar di kelas akan terasa aktif dan menyenangkan, sehingga memungkinkan terwujudnya capaian pembelajaran yang diharapkan Susanti et al., (2022).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dijabarkan, oleh karena itu peneliti tertarik ingin mengetahui lebih dalam dan melakukan penelitian dalam penulisan skripsi yang berjudul : **“Peningkatan Hasil Belajar Dasar-Dasar DPIB Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Video Kelas X Di SMK Negeri 14 Medan”**

Semoga dengan adanya penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah :

- a. Hasil belajar Dasar-Dasar DPIB kelas X program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 14 Medan masih rendah, masih banyak siswa yang belum kompeten.
- b. Guru masih menerapkan Model *Direct Instruction* yang bersifat monoton dan membuat bosan.
- c. Masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar berada dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimum.
- d. Guru lebih banyak memberikan informasi dengan cara kurang menarik.
- e. Kurangnya peran model pembelajaran serta media yang digunakan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, serta memperhitungkan keterbatasan dalam hal waktu, anggaran, dan ruang lingkup masalah, maka masalah yang diteliti dibatasi, Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas X DPIB SMK Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

- a. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 14 Medan tahun ajaran 2024/2025.

- b. Penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Pemodelan Informasi Bangunan pada elemen Perkembangan Teknologi dan Isu–Isu Global Pada Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.
- c. Penelitian ini dibatasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di sekolah menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditulis di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah pada penelitian ini adalah :Hasil Belajar Dasar-dasar meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) berbantuan media video Kelas X di SMKN 14 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model *Think Pair Share* berbantuan media Video pada mata pelajaran Dasar-dasar Desain Pemodelan Informasi Bangunan kelas X DPIB SMK 14 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, sehingga berguna bagi guru, siswa, sekolah, dan terutama bagi peneliti sendiri. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teori untuk menambah wawasan serta mendalami sebagai pendidik dan pengajar khususnya dalam meningkatkan hasil belajar Dasar-

Dasar DPIB dengan menerapkan model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media video.

B. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Sebagai masukan siswa agar lebih terampil dalam menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media video dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar.
- 2) Siswa menjadi lebih aktif selama pembelajaran berlangsung terutama dalam menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Tenaga Pendidik atau Calon Tenaga Pendidik

- 1) Sebagai bahan informasi bagi guru untuk memilih alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan pokok pembahasan yang diajarkan.
- 2) Guru menjadi lebih terampil dalam merancang atau mendesain model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan di kelas.

c. Bagi pihak Sekolah

- 1) Dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran Dasar-Dasar DPIB untuk meningkatkan hasil pembelajaran.
- 2) Dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa di bidang Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan sehingga siswa dapat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memasuki dunia kerja di masa depan, mempertimbangkan untuk memasukkan model pembelajaran ini ke dalam Kurikulum atau menyesuaikan model pembelajaran yang sedang digunakan di

sekolah.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, kesabaran, pengorbanan dan pengalaman tentang penerapan ilmu yang telah didapatkan di perkuliahan serta masalah nyata yang ada di dunia pendidikan.

